BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, kompleksnya masalah kehidupan menuntut sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetensi dalam persaingan global. Selain perkembangan yang pesat, perubahan juga terjadi dengan cepat. Untuk menunjang hal tersebut, diperlukan kemampuan untuk memperoleh, mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga dapat bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Sebagaimana Allah telah berfirman dalam Q.S. ar-Ra'd/13:11 berikut:

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٖ ١١

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menyeru manusia agar selalu berusaha mengubah keadaan yang ada dengan memanfaatkan akal dan potensi yang dimiliki sehingga dapat keluar dari situasi yang buruk menuju situasi yang lebih baik atau dengan kata lain dari kemunduran menuju kemajuan.

Pendidikan adalah salah satu pilar kehidupan bangsa. Masa depan suatu bangsa dapat diketahui melalui sejauh mana komitmen masyarakat, bangsa ataupun Negara dalam menyelenggarakan pendidikan Nasional. Pendidikan juga

merupakan salah satu aspek pembangunan nasional. Semakin tinggi kualitas pendidikan suatu bangsa semakin tinggi pula kualitas bangsa. Di Negara Republik Indonesia, salah satu tujuan negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa itu diperlukan tujuan pendidikan.

> Tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam undang-undang Republik Indonesia No 20 Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

Untuk mencapai fungsi dan tujuan pendidikan Nasional tersebut, pendidikan dilaksanakan melalui dua jalur, yaitu jalur pendidikan formal dan non formal. Ditinjau dari tingkatannya, jalur pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan perguruan tinggi. Ketiga jenjang pendidikan tersebut ada yang dikelola oleh pemerintah dan ada juga yang dikelola oleh swasta. Jenjang pendidikan yang dikelola oleh pemerintah ada yang berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan Nasional dan ada pula yang berada dibawah naungan Kementrian Agama, meskipun demikian kedua jenjang pendidikan tersebut memiliki kedudukan yang sama.

Sekolah yang berada dibawah naungan Kementrian Agama salah satunya adalah Madrasah Tsanawiyah Raudhatusysyubban Kelurahan Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar adalah salah satu yayasan pendidikan Raudhatusysyubban Sungai Lulut. Madrasah Tsanawiyah Raudhatusysyubban

[1]Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Karya Gemilang, 2009), h. 63

merupakan sebuah Madrasah Tsanawiyah, dimana siswa belajar disana ada yang berlatar belakang Sekolah Dasar (SD) dan ada juga yang berlatar belakang Madrasah Ibtidaiyah (MI). Meskipun demikian, mereka mendapatkan hak dan kewajiban yang sama dalam mengikuti kegiatan pendidkan.

Berdasarkan keputusan bersama tiga menteri, yakni Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan serta Menteri Dalam Negeri No. 6 tahun 1975. No. 037/u/1975, No. 36 tahun 1975 tentang peningkatan pendidikan pada Madrasah pasal 3 ayat 2 berbunyi:

> Untuk mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan umum pada madrasah ditentukan agar madrasah menyesuaikan pelajaran umum yang diberikan setiap tahun di semua tingkat sebagai berikut: (a) Pelajaran umum pada Madrasah Ibtidayah, sama dengan standar pengetahuan pada Sekolah Dasar, (b) Pelajaran umum pada Madrasah Tsanawiyah, sama dengan standar pengetahuan pada Sekolah Menengah Pertama, (c) Pelajaran umum pada Madrasah Aliyah, sama dengan standar pengetahuan pada Sekolah Menengah Atas.[2]

Selanjutnya pada keputusan Menteri Agama RI, No.7 tahun 1976 tentang persamaan derajat madrasah dengan sekolah umum pasal 1 dan pasal 2 yang berbunyi:

> Pasal 1: (1) Yang dimaksud dengan Madrasah dalam Keputusan ini ialah lembaga pendidikan yang menjadikan mata pelajaran Agama Islam sebagai mata pelajaran dasar, yang diberikan sekurang-kurangnya 30% disamping mata pelajaran umum. Pasal 2: (1) Mata pelajaran umum pada madrasah mempergunakan kurikulum sekolah umum Kementrian Pendidikan dan kebudayaan sebagai standar.[3]

Dengan adanya persamaan derajat dan penyamaan kurikulum di atas, maka bertambahlah beban yang harus dipikul oleh madrasah baik Madrasah Ibtidayah,

---

[2]Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru,* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), Cet. ke-4, h.72

[3]*Ibid.,* h. 76

Madrasah Tsanawiyah, maupun Madrasah Aliyah. Kenyataannya beban kurikulum madrasah yang menerapkan kurikulum sekolah ditambah dengan agama sebagai ciri khas, berakibat pada beban belajar siswa madrasah menjadi lebih banyak dibandingkan dengan beban belajar sekolah umum.[4] Madrasah Ibtidayah misalnya bukan saja menerima pelajaran umum tetapi juga ditambah dengan sejumlah mata pelajaran tertentu yang berkaitan dengan ilmu ke-islaman, yang tidak ditemui pada sekolah umum setingkatnya seperti Sekolah Dasar (SD).

Kurikulum baru untuk tingkat SD/MI yang mulai ditetapkan Juli 2013 mendatang menggunakan metode pembelajaran Tematik Integratif. Dalam metode Tematik Integratif, materi ajar disampaikan dalam bentuk tema-tema yang mengintegrasikan seluruh mata pelajaran. Kompetensi dari berbagai mata pelajaran diintegrasikan ke dalam berbagai tema.

Tema-tema pada pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 berkaitan dengan alam dan kehidupan manusia. Keduanya memberi makna yang substansial terhadap mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni-Budaya dan Prakarya, serta Penjaskes pada kelas I-III. Kompetensi dasar dari IPA dan IPS sebagai pengikat dan pengembangan kompetensi dasar mata pelajaran lainnya. Siswa belum mampu berfikir abstrak untuk memahami konten mata pelajaran yang terpisah kecuali kelas IV-VI sudah mulai mampu berfikir abstrak.[5]

---

[4]H.Taufik Rahman, "*Perbandingan Hasil Belajar Matematika antara Siswa yang berasal dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Siswa yang berasal dari Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Rantau Kecamatan Candi Laras Utara Kabupaten Tapin",* Skripsi, (Banjarmasin: Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin, 2013), h.76

[5]Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Pengembangan & model Pembelajaran Tematik Integratif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), h.51

Struktur kurikulum SD terdiri atas 7 mata pelajaran yang dimuat ke dalam Tema dan 1 mata pelajaran Agama dengan alokasi waktu satu jam pelajaran adalah 35 menit. Jumlah alokasi waktu mata pelajaran matematika kelas I ada 5 jam per minggu dan untuk kelas II-VI masing-masing ada 6 jam per minggu. Sedangkan untuk MI terdiri atas 7 mata pelajaran yang dimuat ke dalam Tema dan pendidikan agama di bagi menjadi 5 mata pelajaran dengan alokasi waktu satu jam pelajaran 35 menit. Jumlah alokasi waktu mata pelajaran matematika kelas I ada 5 jam per minggu dan untuk kelas II-VI masing-masing ada 6 jam perminggu.

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu guru matematika MTs Raudhatusysyubban Ibu Amrina Rosyada, S.Pd., bahwa ada perbedaan hasil belajar matematika siswa yang berasal dari SD dan MI yang dilihat dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) hasil ulangan Matematika kelas VII.[6]

Berdasarkan hasil penelitian H. Taufik Rahman dalam skripsinya, bahwa Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar matematika antara siswa yang berasal dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan siswa yang berasal dari Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Rantau Kecematan Candi laras Utara Kabupaten Tapin.

Beranjak dari hal tersebut diatas, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian pada jenjang pendidikan dengan populasi dan lokasi yang berbeda dari H. Taufik Rahman pada skripsinya, dengan itu penulis mengangkat judul: **"Perbandingan Hasil Belajar Matematika antara Siswa yang Berlatarbelakang Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah Di Kelas**

[6]Amrina Rosyada, Guru Matematika kelas VII, *Wawancara Pribadi*, Sungai Lulut, 10 Oktober 2016

VII MTs Raudhatusysyubban Kelurahan Sungai Lulut Tahun Pelajaran 2016/2017"

B. Rumusan Masalah

Ada beberapa hal yang dijadikan masalah penulis dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa yang berlatarbelakang Sekolah Dasar di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Raudhatusysyubban Kelurahan Sungai Lulut?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa yang berlatarbelakang Madrasah Ibtidaiyah di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Raudhatusysyubban Kelurahan Sungai Lulut?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang berlatarbelakang Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Raudhatusysyubban Kelurahan Sungai Lulut?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui hasil belajar matematika siswa yang berlatarbelakang Sekolah Dasar di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Raudhatusysyubban Kelurahan Sungai Lulut.

2. Mengetahui hasil belajar matematika siswa yang berlatarbelakang Madrasah Ibtidaiyah di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Raudhatusysyubban Kelurahan Sungai Lulut.
3. Mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika antara siswa yang berlatarbelakang Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah Di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Raudhatusysyubban Kelurahan Sungai Lulut.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Sebagai bahan informasi, pertimbangan dan pokok pikiran bagi penyelenggaraan pendidikan yang lain, guna pengembangan program pembelajaran pendidikan matematika pada Madrasah Tsanawiyah.
2. Sebagai sumbangan bagi penyelenggara pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Informasi bagi peneliti selanjutnya dalam pendidikan yang ingin memperoleh gambaran tentang perbandingan hasil belajar matematika antara siswa yang berlatarbelakang Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah dalam penguasaan mata pelajaran matematika.
4. Sebagai masukan bagi peneliti untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan.

E. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

a. Perbandingan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia "Perbandingan adalah perbedaan (selisih) kesamaan".[7] Maksud perbandingan dalam penelitian ini adalah perbedaan atau selisih hasil belajar matematika antara siswa yang berlatarbelakang Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah Di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Raudhatusysyubban Kelurahan Sungai Lulut Tahun Pelajaran 2016/2017."

b. Hasil belajar

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.[8] Jadi, yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil tes yang dinyatakan dalam bentuk angka pada mata pelajaran matematika tentang kemajuan siswa yang berlatarbelakang Sekolah Dasar dan siswa yang berlatarbelakang Madrasah Ibtidaiyah di Kelas VII MTs Raudhatusysyubban Tahun Pelajaran 2016/2017.

---

[7]Departemen Pendidikan Nasional, *kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Edisi ke-3, h. 100

[8]Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar,* (Jakarta: kencana Prenadamedia Group, 2012), h.5

2. Lingkup Pembahasan

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

a. Siswa yang diteliti adalah siswa Kelas VII MTs Raudhatusysyubban Kelurahan Sungai Lulut tahun pelajaran 2016/2017 yang berlatarbelakang siswa Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah.
b. Hasil belajar siswa dilihat dari nilai tes matematika siswa Kelas VII MTs Raudhatusysyubban tahun pelajaran 2016/2017.
c. Materi yang dijadikan tes adalah materi yang telah dipelajari oleh siswa yaitu materi pada semester ganjil kelas VII tahun pelajaran 2016/2017.
d. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

F. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan yang mendasari penulis mengangkat permasalahan ke dalam sebuah penelitian, yaitu:

1. Matematika dipandang sebagai ilmu yang sulit dipahami karena memuat banyak hal abstrak, sehingga perlu diluruskan agar peserta didik termotivasi untuk belajar.
2. Prestasi belajar itu penting dalam pendidikan dan prestasi yang baik merupakan sesuatu yang sangat diharapkan dalam pendidikan. Akan

tetapi suatu prestasi kadang sulit untuk dicapai sesuai harapan. Hal itu disebabkan banyaknya faktor yang mempengaruhi.

3. Mengingat pentingnya matematika dalam pengembangan intelektual peserta didik karena matematika sebagai dasar dari pelajaran lain contohnya Kimia, Fisika, dan Ekonomi.
4. MTs adalah sebuah madrasah tsanawiyah dimana siswa yang belajar disana ada yang berlatarbelakang Sekolah Dasar dan ada juga yang berlatarbelakang Madrasah Ibtidaiyah.
5. Pada siswa kelas VII masih penjajakan awal karena pengetahuan yang diperoleh pada pendidikan sebelumnya masih sangat berpengaruh.
6. Adanya anggapan bahwa Sekolah Dasar mempunyai berbagai kelebihan dibanding Madrasah Ibtidaiyah dari segi prestasi belajar pada mata pelajaran umum, khususnya pelajaran matematika.

G. Hipotesis

Adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini, yaitu:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang berlatarbelakang Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Raudhatusysyubban Kelurahan Sungai Lulut.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang berlatarbelakang Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Raudhatusysyubban Kelurahan Sungai Lulut.

H. Sistematika Penulisan

Pembahasan skripsi ini penulis bagi dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut.

Bab I pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, Tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional dan lingkup pembahasan, alasan memilih judul dan hipotesis, serta sistematika penulisan.

Bab II landasan teori berisi tentang pengertian belajar, Pengertian hasil belajar matematika, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika, Kurikulum pada SD/MI, dan pembelajaran matematika pada SMP/MTs.

Bab III metode penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data, serta prosedur pelaksanaan penelitian

Bab IV laporan penelitian berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, pelaksanaan Uji tes hasil belajar matematika siswa yang berlatarbelakang SD dan MI, deskripsi hasil belajar siswa, analisis hasil belajar siswa dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V penutup berisi tentang simpulan dan saran.